



PEMBUATAN ECOPRINT PADA TOTE BAG DI LINGKUNGAN SEKOLAH



*Im Halimatul Mu'minah, M.Pd
M. Kurnia Sugandi, M.Pd
Aden Arif Gaffar, M.Pd*

**PEMBUATAN *ECOPRINT*
PADA *TOTE BAG*
DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

PEMBUATAN *ECOPRINT* PADA *TOTE BAG* DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Iim Halimatul Mu'minah, M.Pd
M. Kurnia Sugandi, M.Pd
Aden Arif Gaffar, M.Pd



PEMBUATAN ECOPRINT PADA TOTE BAG DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Penulis:

lim Halimatul Mu'minah, M.Pd
M. Kurnia Sugandi, M.Pd
Aden Arif Gaffar, M.Pd

Editor:

Abdu Rasyid, M.Pd.

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Mei 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-537-0

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul PEMBUATAN ECOPRINT PADA TOTE BAG DI LINGKUNGAN SEKOLAH sesuai yang ditargetkan.

Teknik *ecoprint* merupakan salah satu alternatif industri rumahan berupa produk tekstil yang ramah lingkungan. *Ecoprint* adalah batik yang menggunakan daun, bunga atau kayu yang dapat mengeluarkan warna. Siswa dan siswi di lingkungan Sataqu belum memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah. Sataqu merupakan Sekolah Berbasis Alam yang ada di kabupaten Majalengka.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Mei 2023, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB I ANALISIS PENTINGNYA PEMBUATAN ECOPRINT PADA TOTE BAG DI LINGKUNGAN SEKOLAH	1
BAB II SOLUSI DAN PERMASALAHAN PEMBUATAN ECOPRINT DI LINGKUNGAN SEKOLAH	9
BAB III PROSES PENYELESAIAN MASALAH	17
BAB IV HAKIKAT <i>ECOPRINT</i>	22
BAB V PEMBUATAN <i>ECOPRINT</i> PADA TOTE BAG DI LINGKUNGAN SEKOLAH	30
BAB VI PENUTUP	48
DAFTAR PUSTAKA	50

BAB I

ANALISIS PENTINGNYA PEMBUATAN ECOPRINT PADA TOTE BAG DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Sekolah Alam Tahfizh Quran Majalengka (Sataqu) merupakan Sekolah Alam pertama di Majalengka. Sekolah Sataqu ini beralamat di Jalan Taneuh Beureum Desa kulur kecamatan majalengka kabupaten majalengka. Menurut Dr. Neni dalam bukunya yang berjudul Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan karya, sekolah alam adalah sekolah alternatif yang mengajarkan peserta didik untuk langsung berinteraksi dengan lingkungan alam. Jadi peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran dari dalam kelas, melainkan juga dari luar kelas. Belajar terus-menerus di dalam kelas tentunya dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik, akan tetapi sekolah alam menawarkan sistem pembelajaran yang berbeda dan lebih asik dari sekolah pada umumnya.

Berdirinya sekolah alam dilatarbelakangi oleh gagasan terkait bagaimana menciptakan sistem

pembelajaran yang menyenangkan serta mampu menempa kecerdasan natural peserta didik sehingga dapat menarik minat untuk terus belajar.

Dengan harapan, sekolah didik dapat menjadi alternatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menyadarkan peserta didik bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan yang menyenangkan.

Sekolah alam dapat menjadi pilihan bagi para orang tua agar anak dapat menjadi lebih kreatif dalam berekspresi dan mengungkapkan keinginan. Sekolah alam juga mengarahkan peserta didik untuk menemukan bakat dan kemampuannya dalam diri. Sedangkan pengertian sekolah alam menurut para ahli, salah satunya komunitas sekolah alam (2005) mendefinisikan bahwa sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta yang menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah.

Proses belajar pada sekolah alam berlangsung dengan menyenangkan di alam terbuka. Tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan sehingga peserta didik akan

merasa nyaman. Hal ini disesuaikan dengan masa perkembangan peserta didik yang mana mereka bukanlah mahluk 'instan'. Mereka mengalami perkembangan dari waktu ke waktu baik dari segi fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

Di sekolah Sataqu di sunghkan dengan keadaan Alam sebagai sumber belajar siswa dan siswinya. Di lingkungan sekolah sataqu ada beragam jenis tumbuhan. Dengan banyaknya beragam jenis Tumbuhan ini sangat cocok dengan kegiatan pengabdian yang akan di lakukan oleh Penulis dengan Tema” Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* pada *Tote Bag* di Lingkungan Sekolah Sataqu Majalengka”. Dalam kegiatan pengabdian ini akan diberikan pelatihan pembuatan ecoprint yang akan diterapkan pada tote bag dari bahan blacu. Pelatihan pembuatan ecoprint sangat tepat dilakukan di lingkungan sekolah Sataqu Majalengka, karena lingkungan sekolah Sataqu masih hijau dan asri, banyak tanaman pepohonan yang tumbuh subur di daerah sekolah ini, sehingga banyaknya dedaunan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembuatan ecoprint. Dengan adanya pelatihan ecoprint di

lingkungan Sekolah Sataqu ini, diharapkan nantinya dapat membentuk jiwa kewirausahaan siswa-siswi sekolah sataqu, meningkatkan kreativitas siswa dan memberikan wawasan etrkait pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan Teknik *pounding* ini. Untuk meningkatkan kreativitas anak dalam seni banyak kegiatan yang bisa dilakukan, salah satunya adalah kegiatan *ecoprint*. *ecoprint* berasal dari kata *eco* dan *print*. *Eco* adalah penggalan dari kata *ecology* atau *ecosystem*, yang mulai digunakan oleh banyak orang sejak kesadaran lingkungan meningkat, untuk menunjukkan keterkaitan suatu aktifitas dengan keselamatan lingkungan. *Print* yang berarti pencetakan. Jadi *ecoprint* adalah sebuah proses pencetakan yang ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan pewarna alami (Nurliana et al., 2021). Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasibuan & Rakhmawati, 2021) mengatakan bahwa pembelajaran mencetak dengan teknik *ecoprint* adalah suatu inovasi pembelajaran pada anak usia dini khususnya usia 4-6 tahun berbasis kearifan lokal untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Selain itu, bahan alam yang ada di sekitar anak menjadi inspirasi

dan sumber belajar anak usia dini dalam mencipta suatu karya seni. Ecoprint memiliki tiga teknik, antara lain: merebus kain (boiling), pukul (pounding), dan mengukus kain (Steaming) ketiga teknik tersebut dapat dilakukan baik di laboratorium maupun dapur rumah dengan peralatan yang tepat (Simanungkalit & Syamwil, 2020) Salah satu teknik yang sederhana dalam kegiatan ecoprint untuk anak yaitu menggunakan teknik pounding. Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan maka peneliti ingin mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan ecoprint dengan teknik pounding di lingkungan sekolah Sataqu Majalengka. Kegiatan ecoprint akan dilakukan di sekolah ini karena belum pernah melakukan kegiatan ecoprint, sehingga juga mengenalkan kegiatan ecoprint kepada anak.

Beberapa Definisi Ecoprint diantaranya Ecoprint berasal dari kata eko (alam) dan print yaitu mencetak. Teknik ini dibuat untuk menghasilkan karya seni dengan memanfaatkan bahan yang ada dialam sebagai pewarna dan juga sebagai motif pola. Bahan yang digunakan dalam teknik ini kulit batang, daun, akar,

buah, serta Bunga dari tumbuh-tumbuhan (Asmara & Meilani, 2020) Tujuan dari teknik ecoprint juga yaitu untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual cukup tinggi dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar (Saptutyningasih & Wardani, 2019). Pendalaman ecoprinting akan menghasilkan suatu yang baru guna di manfaatkan pada produk fasion (Herlina et al., 2018). Ecoprint sebenarnya sudah ada sejak jaman dahulu, tapi memang belum banyak yang digunakan dalam ladang industri. Ecoprint adalah teknik pewarnaan alami dengan cara ditempel bentuk asli tanaman (daun/bunga) kepermukaan kain yang diinginkan. Teknik ecoprinting yang dilakukan terdapat dua jenis yaitu metode pounding (ketuk) dan metode steaming (mengukus). Metode yang dilakukan dengan mengetuk daun dikain tas totebag memakai palu kayu. Pengetukan dilakukan sampai seluruh pigmen warna dan pola daun tercetak kedalam serat kain. Metode yang ke 2 artinya metode mengukus, Metode ini memerlukan zat warna alami yang diambil dari lingkungan sekitar (Rousdy et al., 2021). Teknik ecoprinting biasa diaplikasikan dibahan berserat seperti kanvas atau katun yang mampu menyerap warna secara baik

(Hikmah & Sumarni, 2021). Proses dari teknik ecoprint bisa dikatakan sederhana dan sangat mudah dilakukan karena tidak menggunakan mesin dalam proses pembuatannya dan sudah pasti ramah lingkungan (Subiyati et al., 2021). Bukan hanya itu, Ecoprint juga menjadi solusi yang tepat untuk bisa menghasilkan pundi-pundi uang dengan biaya yang jauh lebih murah (Wiwik Purwati Widyaningsih et al., 2021). Kain yang akan di hasikan dari teknik ini akan menghasilkan karya seni sesuai dengan daun atau bunga yang dipakai diatas permukaan kain tersebut. Salah satu Teknik yang bisa dibilang cukup unik, mudah dan sederhana ini tentunya akan menghasilkan karya yang bagus.

Tumbuhan mempunyai banyak kegunaan/manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat tumbuhan antara lain sebagai bahan pangan, bahan sandang, bahan papan dan sebagainya. Sekolah Sataqu memiliki lokasi yang sangat strategis yang mana lokasi sekolah sataqu berada di daerah subur sehingga dapat ditanami beragam jenis tumbuhan. Namun banyak tumbuhan yang masih kurang maksimal pemanfaatannya untuk kehidupan. Sebagian besar tumbuhan tersebut, terutama yang

mudah dijumpai dan banyak tersedia di lingkungan sekitar tempat tinggal manusia hanya dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Padahal banyak cara pemanfaatan lain dari tumbuhan-tumbuhan tersebut, salah satu adalah dijadikan produk fashion. Dalam produk fashion, tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai pemberi motif sekaligus pewarna alami pada kain. Salah satu cara memberi motif kain adalah melalui pembuatan ecoprint. Ecoprint adalah suatu proses mentransfer pola (bentuk dan warna) secara langsung ke kain dengan memanfaatkan bahan alami, seperti daun, ranting maupun bunga yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar (Pamungkas & Suryaningsum, 2020).

Berdasarkan hasil analisis situasi diketahui bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi yakni bagaimana mengenalkan dan mengajarkan siswa-dan siswi di sekolah sataqu terkait Pembuatan Ecoprint yang memanfaatkan tumbuh-tumbuhan baik dedaunan, bunga, akar dan batang di lingkungan sekolah sataqu yang berbasis Alam untuk menghasilkan sebuah karya inovatif yang memiliki daya jual yang tinggi.

BAB II

SOLUSI DAN PERMASALAHAN PEMBUATAN ECOPRINT DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, memiliki solusi yang ditawarkan yaitu: memperkenalkan dan mensosialisasikan pembuatan dan pemanfaatan daun-daun dan bunga yang berguguran di lingkungan sekolah sataqu sebagai bahan kerajinan ecoprinting yang lebih ramah lingkungan.

Kemudian untuk memperkenalkan teknik ecoprinting kepada pihak sekolah setempat guna sebagai salah satu peluang usaha dan untuk siswa dan siswinya sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan bahan dilingkungan sekitar. Dalam pengabdian akan diberikan contoh keterampilan dengan teknik ecoprint pounding (dipukul) yang diterapkan pada tote bag dari bahan blacu.

Tabel 2.1.Alternatif Pemecahan Masalah

No	Permasalahan	Alternatif Pemecahan Masalah
1.	Banyaknya Daun-Daun dan Bunga yang berserakan di lingkungan sekolah	Mengajak siswa-siswi dan pihak sekolah di lingkungan Sataqu membersihkan lingkungan dengan menyapu daun-daun dan bunga yang berguguran secara rutin, lalu meletakkan daun-daun dan bunga tersebut di bak khusus untuk persediaan bahan baku pembuatan membuat kerajinan ecoprinting yang ramah lingkungan dengan teknik pembuatan yang sangat mudah

2.	Kurangnya pengetahuan Pihak sekolah untuk memanfaatkan sumber daya alam seperti daun-daun dan bunga yang berguguran di lingkungan sekolah, sehingga pihak sekolah berinisiatif untuk memanfaatkan lebih lanjut sampah yang ada di lingkungan	Memberikan sosialisasi manfaat kerajinan ecoprinting berbahan daun-daun dan bunga kepada pihak sekolah dan memberitahukan juga manfaat ekonomis yang diperoleh dari mendaur ulang daun-daun dan bunga menjadi kerajinan ecoprinting yang ramah lingkungan dengan teknik pembuatan yang sangat mudah
----	---	--

3.	Kurangnya pengetahuan siswa dan siswi untuk memanfaatkan sumber daya alam seperti daun-daun dan bunga, akar, batang dari tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah yang berbasis Alam.	Memberikan sosialisasi manfaat kerajinan ecoprinting berbahan daun-daun dan bunga yang dilakukan melalui Teknik pounding (di pukul) dengan berbahan dasar tote bag (bahan blacu) yang bisa di manfaatkan oleh siswa untuk menyimpan peralatan sekolahnya
4.	Guru dan siswa belum ada yang bisa membuat kerajinan ecoprinting berbahan dasar daun-daun dan bunga, sehingga bisa dijadikan	Memberikan pelatihan pembuatan kerajinan ecoprinting berbahan dasar daun-daun dan bunga yang ditempelkan pada tote bag berbahan dasar blacu dengan menyediakan alat-alat dan bahan-bahan yang

	kerajinan tangan yang lebih bermanfaat.	dibutuhkan, seperti tote bag, alat pemukul, dan alat bahan yang dibutuhkan lainnya
--	---	--

Corak yang dihasilkan pada pembuatan ecoprint memiliki bentuk dan warna yang indah sehingga memiliki daya jual yang tak kalah dari teknik pengolahan kain lainnya. Selain itu, teknik ini juga ramah terhadap lingkungan karena tidak diperlukan mesin ataupun larutan kimia yang dapat merusak lingkungan. Kelebihan lain dari ecoprint adalah pembuatannya yang sederhana, terutama pada teknik pounding (pukul). Pada teknik pounding, proses mentransfer motif ke kain dilakukan dengan cara bahan alami dipukul-pukul menggunakan palu (Bima et al., 2018). Oleh karena itu, pembuatan ecoprint untuk memberi motif kain ini dapat dijadikan sebagai

keterampilan untuk memperoleh pendapatan.

Teknik ecoprinting, dedaunan atau bebungaan yang tumbuh di lingkungan sekolah bisa jadi pengganti cairan kimia. Ecoprinting adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya (Kharishma & Septiana, 2019). Ecoprinting adalah teknik cetak yang memanfaatkan pewarna alami. Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang saat ini sedang tren di kalangan pelaku usaha busana dan pengrajin tekstil (Irmayanti et al., 2020). Dengan teknik ini, prosesnya sederhana dan tidak melibatkan mesin atau cairan kimia. Untuk membuat hiasan atau fashion yang ramah lingkungan, ecoprinting adalah jawabannya. Teknik ecoprinting biasa diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas atau katun yang mampu menyerap warna dengan baik. Terdapat beberapa teknik ecoprinting yang biasa dipakai yaitu dengan menata daun atau bunga pada selembar kain kemudian menggulungnya di sekeliling batang kayu kemudian dikukus, memfermentasi daun dan bunga untuk mengekstrak pigmen warna yang ada di dalam

tanaman tersebut dan yang paling sederhana yaitu memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu (Pressinawangi & Widiawati, n.d.).

Keunikan dan keistimewaan dari teknik ecoprint ini adalah warna dan corak yang dihasilkan sesuai dengan bahan alam yang digunakan. Walaupun menggunakan jenis bahan alam yang sama serta teknik yang sama pula, antara produk yang satu dengan produk lainnya yang dihasilkan oleh teknik ecoprint memiliki keunikan yang berbeda. Hal inilah yang membuat teknik ecoprint ini memiliki nilai seni yang tinggi. Teknik pewarnaan alam merupakan salah satu dari sekian banyak cara yang digunakan dalam pengembangan produk. Teknik pewarnaan alam menggunakan bahan baku alam, warna yang terserap akan menyatu dalam serat tekstil. Setiap tumbuhan memiliki potensi untuk dijadikan zat warna alam dalam pengolahan produk, tentunya setiap tumbuhan menghasilkan hasil warna alam yang berbeda antara satu dengan lainnya. Bahan pewarna alami didapat dari pengolahan tumbuhan dan beberapa bahan alami lainnya (Radjasa, 2013). Karakter tumbuhan yang dijadikan pada proses pewarnaan alam berpengaruh

pada hasil akhir dari suatu produk. Prinsip utama teknik ecoprint adalah kontak langsung antara tumbuhan dan bahan utama. Bagian yang dapat dimanfaatkan sebagai media ecoprint dari tumbuhan yaitu, daun, bunga, batang, biji, akar atau kulit kayu.

BAB III

PROSES PENYELESAIAN MASALAH

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi serta dilakukan praktek secara langsung. Dengan kata lain bahwa pelatihan dilakukan secara kolaboratif yaitu demonstrasi oleh tim pengabdian dan kemudian peserta berperan aktif dalam kegiatan praktik secara langsung dalam pembuatan ecoprint

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan dimulai dari kegiatan Sosialisasi dan Presentasi Materi Pembuatan Ecoprint secara langsung, Persiapan Alat dan Bahan , Dan Praktik Pelatihan pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag oleh siswa dan siswi.



Gambar 3.1 Alur Kegiatan

Sosialisasi dan Presentasi Materi Pembuatan Ecoprint secara langsung

Kegiatan penyampaian materi dilakukan diawal kegiatan sebelum pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini tidak dilakukan secara langsung dengan siswa dan siswi. Siswa kemudian menerima materi dari tim pelaksana melakukan presentasi dengan menampilkan materi dan video tutorial pembuatan ecoprint. Selain itu, peserta juga diberikan materi kewirausahaan dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi, pengemasan

dan pemasaran produk. Tujuan sosialisasi ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada siswa dan siswi tentang wirausaha dan juga pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah, sehingga memberikan motivasi dan dorongan untuk berwirausaha dengan membuat kain ecoprint. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab dengan tim pelaksana terkait persiapan pelatihan yang akan dilakukan.

Persiapan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang diberikan kepada peserta berupa kertas koran untuk alas, palu khusus ecoprint, tote bag dari kain blacu yang sudah dimordan, plastik yang cukup tebal untuk alas, dan baskom. Untuk bahannya adalah daun-daunan atau bunga yang sudah dibawa oleh siswa dan siswi, dan tawas untuk proses fiksasi. Sebelumnya tote bag yang dibagikan ke siswa dan siswi sudah terlebih dahulu melalui proses mordan agar memudahkan proses penyerapan warna dari daun.

Praktik Pelatihan pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag

Adapun cara pembuatannya adalah: 1. Menyiapkan tote bag dari kain blacu 2. Melakukan proses mordant terlebih dahulu pada tote bag 3. Menyiapkan kertas koran sebagai alas lantai agar tidak kotor 4. Meletakkan daun di atas tote bag sesuai dengan pola yang diinginkan, di dalam tote bag dialas plastik agar tidak tembus. Di bagian luar dilapisi plastik lagi untuk alas pada saat dipukul-pukul. Memulai memukul-mukul dari bagian luar tote bag hingga getah daun keluar serta membentuk pola serupa bentuk daun. Semakin kuat pukulan yang dilakukan, warna yang dihasilkan semakin baik. Setelah di pukul-pukul selama 15 menit daun boleh dilepas dan pola pun sudah jadi. Selanjutnya diamkan selama 1 jam agar warna daun menyatu dengan kain. Melakukan proses fiksasi, yaitu kain dibilas pada air yang dicampur tawas (1 liter air biasa ditambah 1 sendok makan tawas kemudian dilarutkan), atau menggunakan cairan lerek, caranya dengan diratakan dan dicelup-celupkan selama 15 menit, selanjutnya tanpa diperas langsung dijemur di tempat

teduh. Untuk proses fiksasi ini dilakukan berdasarkan petunjuk pada handout yang sudah dibagikan kepada peserta. Setelah kering, dapat dilakukan proses fiksasi lagi, dengan cara disimpan lagi dengan air tawas selama satu jam lalu dijemur agar warna warna daun tidak luntur saat dicuci. Proses selesai, dengan menghasilkan ecoprint pada tote bag yang mempunyai nilai jual tinggi.